**Kegiatan Melipat Kertas Lipat Bermotif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak**

Sri Widayati, Nurhenti Dorlina Simatupang, Aprianti, Rohmatul Maulidiya

PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

sriwidayati@unesa.ac.id

**Abstrak**

 Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya anak yang masih memerlukan bantuan dalam melipat kertas satu kali, anak belum mampu dalam menyatukan dua sisi kertas dan menekan kertas dengan kuat sehingga hasil melipat satu menghasilkan lipatan yang tidak sama. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan melipat kertas bermotif dengan sisi kertas yang berbeda. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*action research).* Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-7 tahun di TK DWPW. Tehnik pengumpulan data dengan lembar observasi. Tehnik pengolahan data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 47,2% dan siklus II 82,6 % kmampuan anak dalam melipat kertas satu lipatan mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan sebesar 35,47% yang berarti melipat dengan menggunakan kertas bermotif dengan dua sisi berbeda dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam melipat satu kali. Harus dipastikan anak menguasai kegiatan melipat satu dengan baik baru guru dapat memberikan tahap melipat selanjutnya.

Kata Kunci : Melipat, Kertas bermotif, Motorik Halus

***Abstract***

*This research is motivated by the fact that there are still many children who still need help in folding the paper once, the child has not been able to unite the two sides of the paper and press the paper firmly so that the result of folding one produces unequal folds. The purpose of this study was to improve children's fine motor skills in patterned paper folding activities. This type of research is to use the type of classroom action research (action research). The subjects of this study were children aged 5-7 years atTK DWPW Kindergarten. The sampling technique used is random sampling. Data collection techniques with an observation sheet. Data processing techniques using descriptive statistics. The results showed that in the first cycle fine motoric data is 48.6% and cycle II 77.27%, it is increase 28.67% which means that folding using patterned paper with two different sides can increase the child's fine motor ability to fold once.*

*Keywords: Folding, Patterned Paper, Fine Motor*

**PENDAHULUAN**

Rendahnya kemampuan motorik halus anak ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kurang bervariasi. Hal ini juga di ungkap oleh Winarsih, Jampel dan Antara (2016) bahwa kegiatan motoric halus yang diberikan di TK hanya berupa kegiatan menganyam, menempel, menggunting, dan mewarnai saja. Selain itu guru tidak mempertimbangkan kemampuan anak. Guru memberikan kegiatan melipat dalam lipatan yang banyak, melebihi dari satu lipatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Winarsih, Jampel dan Antara (2016) bahwa kegiatan melipat kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak masih cenderung kurang jika anak diajarkan dengan lipatan yang banyak atau yang begitu rumit. Seharusnya guru memberikan tahapan melipat sesuai perkembangan anak. Melipat satu merupakan salah satu pondasi pertama yang harus di kuasai oleh anak. Menurut Widayati (2014:9) tahapan melipat kertas ada 5 sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan melipat pada anak harus diberikan dari tahapan yang paling mudah ke sulit.

Selain itu media kertas yang digunakan tidak mendukung untuk anak lebih mudah dalam menyatukan dua sisi kertas. Guru menggunakan kertas lipat yang memiliki warna yang sama. Berpijak dari permasalahan tersebut, agar kemampuan motorik halus anak kelompok B dapat meningkat khususnya dalam menyatukan kertas , menekan kertas dan menghasilkan kertas dengan hasil yang sama maka perlu diberikan suatu strategi yang baru. Salah satu langkah yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan bahan sisi kertas lipat yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan kertas bermotif dengan dua sisi yang berbeda. Alasan peneliti mengambil kertas lipat bermotif karena dua sisi kertas memiliki warna yang berbeda. Satu sisi kertas bermotif berwana polos dan sisi lainnya memiliki motif. Kertas bermotifpun juga belum pernah di gunakan dalam kegiatan melipat disekolahan tersebut. Pemilihan kertas bermotif sebagai bahan melipat merupakan wujud dari perbaikan strategi pembelajaran sebelumnya.

Kegiatan melipat kertas tidak lepas dari motoric halus anak. Menurut Hildayati, (2014:3.6) motorik halus adalah gerak terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerak jari-jari tangan dan koordinasi antara tangan dan mata sangat dibutuhkan.Sementara itu, Beaty (2013:236) motorik itu melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan mata. Terkait dengan kegiatan melipat Hardjadinata (2009:22) mengungkapkan bahwa kegiatan melipat kertas lipat merupakan salah satu fitur yang utama pada latihan membentuk yang bersifat *self corrective***,** dalam artian anak-anak mengetahui sendiri apabila mereka salah membentuk atau melipat kertas lipat tersebut. Anak akan selalu bereksplorasi dengan aktivitas mencoba dan salah untuk menemukan temuan baru berdasarkan pengalamannya sendiri. Akan tetapi bila kegiatan melipat jarang diberikan dan tidak diberikan dengan tahapan dari mudah ke sulit maka anak akan sulit untuk melakukan *self corrective.*

 Kegiatan melipat di Indonesia identik dengan origami. Origami sendiri merupakan seni melipat kertas yang bersal dari jepang. Berasal dari kata “ori” yang berarti melipat “kami” yang berarti kertas. Dengan demikian maka kegiatan origami merupakan kegiatan melipat. Widayati (2014:7). Secara umum melipat bisa menggunakan kertas biasa namun kebanyakan melipat di Jepang menggunakan kertas khusus untuk origami. Perbedaan antara kertas lipat hanyalah dari segi disain dan warna saja yang sangat beragam sehingga membuat lipatan menjadi lebih indah.

Penelitian tentang kegiatan melipat kertas bermotif terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK DWPW ini merupakan penelitian tindakan (*action research),* karena dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran secara sistematis dan akurat, serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan melipat kertas bermotif di Taman Kanak-kanak.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tehnik pengumpulan data lembar observasi dan dokumentasi serta tehnik analis data menggunakan statistic deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 23 orang yang berada di kelas B TK DWPW tahun 2019. Indikator tingkat keberhasilan pada penelitian ditentukan adalah mencapai minimal 75% kemampuan anak rata rata pada umumnya di kelas.

Disain siklus yang dirancang dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus dilakukan berulang dan terus menerus sehingga masalah yang diteliti dapat dipecahkan atau diatasi. Adapun model dan pejelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Perencanaan

**SIKLUS I**

Refleksi

Pelaksanaan

Perencanaan

Pengamatan

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Pengamatan

Refleksi

?

Bagan 3.1 PTK dalam buku Arikunto (2009:16)

Dalam pengembangan perencanaan tindakan yang akan dilakukan akan diadakan proses atau rancangan pelaksanaannya tersendiri yang akan dibentuk seperti siklus pelaksanaan tindakan dari mulai permasalahan yang dihadapi, kemudian perencanaan tindakan pertama, dilanjutkan dengan pengamatan secara langsung atau pengumpulan data, refleksi, apabila dalam refleksi terdapat masalah, maka akan dilakukan kembali perencanaan tindakan tersebut dengan revisi kegiatan.

Adapun kegiatan meipat yang dilakukan pada siklus I adalah kegiatan melipat kertas 1 kali sehingga membuat bentuk kertas lipat menjadi segitiga seperti gambar di bawah ini:

Lipatan cermin atau *mirror* segitiga dihasilkan dari kertas lipat yang dilipat dengan garis horisontal sehingga terbentuk menjadi segitiga.

Selesai kegiatan melipat anak di minta menempelkan dan membuat topi caping petani.Anak diminta untuk membuat garis miring kiri dan kanan sehingga topi caping terbuat dari anyaman. Pada siklus ke 2 kegiatan melipat 1 dengan cara sebagai berikut:

Lipatan cermin atau *mirror* segitiga dihasilkan dari kertas lipat yang dilipat dengan garis vertikal sehingga berbentuk menjadi segitiga (Widayati, 2014)

Pembeda antara kegiatan melipata pada siklus 1 dan siklus 2 adalah cara membuat hasil lipatan 1 yang menghasilkan dari bentuk segitiga adalah cara langkah melipatnya. Pada siklus 1 cara melipatnya dari atas ke bawah sementara pada siklus 2 cara melipatnya dari kanan ke kiri. Selain itu hasil kegiatan melipat 1 pada siklus 1 menghasilkan topi caping petani dan pada siklus 2 menghasilkan topi ulang tahun. Adapun indikator kemampuan dalam melipat yaitu, kemampuan anak dalam menyatukan ujung kertas, dan menekan kertas hingga menghasilkan bentuk lipatan yang sama.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dari siklus 1 dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**

Hasil Pengamatan Kegiatan Melipat Kertas Lipat Bermotif pada

 Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Nama**  | **Aspek yang di amati** | **Jml**  | **Keterangan**  |
| **Anak mampu menyatukan antar dua sisi menjadi satu** | **Anak mampu menekan kertas** | **T : tercapai sesuai harapan****BT : belum tercapai sesuai harapan**  |
| 1 | AZM | 1 | 1 | 2 | BT |
| 2 | AMA | 2 | 2 | 4 | BT |
| 3 | AFA | 1 | 1 | 2 | BT |
| 4 | AMZ | 1 | 1 | 2 | BT |
| 5 | AF | 2 | 1 | 3 | BT |
| 6 | DNDA | 2 | 1 | 5 | BT |
| 7 | FRIL | 2 | 2 | 4 | BT |
| 8 | FM | 2 | 2 | 4 | BT |
| 9 | JDA | 2 | 2 | 4 | BT |
| 10 | MHS | 2 | 2 | 4 | BT |
| 11 | MZ | 3 | 1 | 4 | BT |
| 12 | MHA | 2 | 2 | 4 | BT |
| 13 | MSIS | 2 | 2 | 4 | BT |
| 14 | INAN | 2 | 2 | 4 | BT |
| 15 | NBPD | 3 | 2 | 5 | BT |
| 16 | RBT | 2 | 2 | 4 | BT |
| 17 | TAR | 2 | 2 | 4 | BT |
| 18 | ZNM | 2 | 3 | 5 | BT |
| 19 | SAS | 2 | 2 | 4 | BT |
| 20 | CBAK | 3 | 2 | 5 | BT |
| 21 | SN | 2 | 2 | 4 | BT |
| 22 | FAC | 2 | 3 | 5 | BT |
| 23 | MF | 2 | 2 | 4 | BT |
| Jumlah  | 45 | 42 | 87 |  |

Keterangan hasil pengamatan : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Baik sekali.

Adapun data dioleh sebagai berikut:

*P*=$\frac{f}{N}$x100%

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Skor yang diperoleh

N = Jumlah kemampuan maksimal

Jadi skor yang diperoleh anak = 87

Sementara skor maksimal pada penelitian ini adalah 184

*P*=$\frac{87}{184}$x100%= 47,2%

Hasil pengamatan kegiatan melipat kertas lipat bermotif terhadap kemampuan motorik halus anak siklus I kemampuan menyatukan antara dua sisi menjadi satu menggunakan kertas lipat bermotif memperoleh presentase nilai 45, kemampuan menekan kertas lipat melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan mata memperoleh presentase nilai 42 dengan jumlah 87 (47,2%). Berdasarkan hal tersebut maka siklus I belum mencapai indicator yang diharapkan yaitu 75%, maka dilakukan tindakan siklus II. Dari siklus II diperoleh data sebagai berikut:

**Hasil Pengamatan Kegiatan Melipat Kertas Lipat Bermotif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No  | Nama  | Aspek yang di amati | Jml  | Keterangan  |
| Anak mampu menyatukan antar dua sisi menjadi satu | Anak mampu menekan kertas | T : tercapai sesuai harapanBT : belum tercapai sesuai harapan  |
| 1 | AZM | 3 | 4 | 7 | T |
| 2 | AMA | 3 | 3 | 6 | T |
| 3 | AFA | 4 | 3 | 7 | T |
| 4 | AMZ | 4 | 3 | 7 | T |
| 5 | AF | 3 | 4 | 7 | T |
| 6 | DNDA | 3 | 3 | 6 | T |
| 7 | FRIL | 3 | 4 | 7 | T |
| 8 | FM | 4 | 3 | 7 | T |
| 9 | JDA | 3 | 2 | 5 | BT |
| 10 | MHS | 4 | 3 | 7 | T |
| 11 | MZ | 4 | 2 | 6 | T |
| 12 | MHA | 3 | 4 | 7 | T |
| 13 | MSIS | 4 | 3 | 7 | T |
| 14 | INAN | 2 | 3 | 5 | BT |
| 15 | NBPD | 4 | 3 | 7 | T |
| 16 | RBT | 3 | 2 | 5 | BT |
| 17 | TAR | 3 | 4 | 7 | T |
| 18 | ZNM | 4 | 3 | 7 | T |
| 19 | SAS | 3 | 3 | 6 | T |
| 20 | CBAK | 4 | 3 | 7 | T |
| 21 | SN | 4 | 3 | 6 | T |
| 22 | FAC | 3 | 3 | 6 | T |
| 23 | MF | 3 | 4 | 7 | T |
| Jumlah  | 78 | 74 | 152 |  |

**Berdasarkan data tabel maka data dioleh seperti sebelumnya pada siklus I, data yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:**

*P*=$\frac{152}{184}$x100%= 82,6%

Dari hasil perhitungan data hasil pengamatan terhadap kemampuan motoric halus anak dalam melipat kertas bermotif didapat skor 82,6%, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator yang harapkan sudah melebihi. Dapat dikatakan kemampuan motorik halus anak dalam melipat satu termasuk cukup baik dan terjadi peningkatan dari siklus I. Terjadi peningkatan sebesar 35,4 %.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK DWPW bahwa anak belum terlalu mampu dalam melipat. Hal ini disebabkan karena dalam mengajarkan melipat tidak sesuai tahapan sehingga peneliti mengadakan penelitian dengan kegiatan melipat kertas lipat bermotif dengan tahapan lipatan satu. Dalam hal ini peneliti menggunakan kertas lipat yang bermotif dengan sisi belakang dan depan yang berbeda agar memudahkan anak untuk melakukan self correction (membedakan sisi) pada waktu melakukan lipatan.

Pada penelitian ini dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I, kegiatan melipat satu yaitu melipat satu dengan cara melipat horisontal lurus (atas ke bawah). Lipatan horisontal lurus ini akan menjadi persegi tiga yang dikreasikan menjadi topi caping, hasil lipatan I ditempel dikertas A4 lalu anak diminta untuk menggambar garis miring kiri dan kanan.

Pada siklus I ini masih banyak anak yang belum mampu dalam memasangkan sisi menjadi satu dan cara menekan kertas masih kurang tekanan dapat dilihat saat anak melakukan kegiatan melipat yang susah memasangkan sisi dari atas kebawah dan dapat dilihat dari hasil lipatan anak yang kurang rapi. Pada siklus I ini hampir semua anak masih berada pada skor 1 dan 2 pada indikator menghubungkan sisi dan menekan kertas. Hal ini menandakan kemampuan anak dalam melipat masih rendah.

Penelitian siklus II, kegiatan melipat satu yaitu melipat satu dengan cara vertikal segitiga, dengan cara dilipat dari sisi kiri ke kanan. Hasil melipat akan dikreasikan menjadi topi ulang tahun. hasil lipatan tersebut ditempel dikertas A4 lalu anak diminta untuk menempel hiasan di topi ulang tahun. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu indicator menghubungkan sisi dan menekan kertas memperoleh skor 3 dan 4. Data ini menunjukkan kemampuan anak dalam melipat meningkat.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Gunarti (2008:73) tugas yang diberikan kepada anak harus di sesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan anak. Jangan anak diajarkan melipat kertas origami dengan jumlah lipatan yang sangat banyak atau rumit (Wiryaningsih, Jampel, dan Antara, 2016). Guru harus memberikan kegiatan meilpat secara tahapan termudah ke sulit. Kegiatan melipat satu merupakan pondasi untuk melipat selanjutnya.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari pembelajaran selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas bermotif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK DWPW. Hal tersebut dapat dilihat dari yaitu kemampuan anak melipat kertas bermotif pada siklus I 47,2% dan siklus II 82,6% mengalami peningkatan 35,4%. Setelah penelitian ini, guru diharapkan lebih banyak memberikan kegiatan melipat dengan cara memperhatikan kemampuan dan tahapan melipat dari lipat paling mudah ke sulit. Harus dipastikan anak menguasai kegiatan melipat satu dengan baik baru guru dapat memberikan tahap melipat selanjutnya..

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta:Renika Cipta

Dwi Yulianti. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: PT Indeks

J. Beaty, Janice. 2013. Observasi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana : DIVA Press

Guarti Winda, Lilis Suryani, Azizah Musi, 2008. Metode pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta:

Kemendiknas, 2010. *Pedoman Pembelajaran Seni Melipat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah.

Montolalu B.E.F. 2005. *Bermain dan Permaianan Anak*. Jakarta: UT

Soemarjadi, dkk. 1991/1992. Pendidikan Keterampilan. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. Suyadi. 2012. Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Tindakan Sekolah (PTS). Yokyakarta: Andi

Widayati. 2014. *Panduan Dasar Melipat Kertas*. Yogyakarta: Gava Media

Ni Kadek Seri Ayu Wiryaningsih, I Nyoman Jampel, Putu Aditya Antara. Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami untuk Meningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfa. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa, Volume 4. No. 2,Tahun 2016.